



Analisis Pola Asuh Demokratis, Otoriter, dan Permisif terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini

Ijar Salna^{1*}, Lu'lu Rahmadanti², Aulia Fitriani Munth³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Korespondensi Penulis: ijarsalna@gmail.com¹

Abstract. Parents act as early educators entrusted with guiding, nurturing, and caring for their children. Their influence is crucial from the outset, as they substantially shape their children's character and disposition. The way parents parent their children can significantly enhance their overall development, as their methods significantly influence their children's social and emotional maturity. To foster healthy maturation and ensure their children's social integration, parents need to thoroughly understand the intricacies of their children's social and emotional development. Parents are the first teachers responsible for teaching, nurturing, and raising their children. Parental involvement is crucial. This study aims to examine the significance of parenting strategies employed by mothers and fathers and the extent to which these strategies shape their children's social and emotional development. The results of this study identified three distinct categories of parenting tactics commonly employed by mothers and fathers in raising their children: indulgent, dictatorial, and collaborative. Each of these parenting approaches exerts a unique influence on children's social and emotional maturation. The main difference lies in the observation that dictatorial and indulgent parenting approaches typically produce less beneficial results than collaborative parenting approaches, which typically produce more beneficial results. Therefore, it is recommended that mothers and fathers adopt a collaborative parenting approach when raising their children.

Keywords: Early Childhood; Social Emosional; Parenting Style.

Abstrak. Orang tua berperan sebagai instruktur awal yang dipercayakan untuk membimbing, mengasuh, dan mengasuh anak-anak mereka. Pengaruh mereka sangat penting sejak awal, karena mereka secara substansial membentuk karakter dan watak anak-anak mereka. Cara wali mengasuh anak-anak mereka dapat secara signifikan meningkatkan pertumbuhan mereka secara keseluruhan, mengingat metode mereka sangat memengaruhi kematangan sosial dan emosional anak-anak mereka. Untuk mendorong kematangan yang sehat dan memastikan integrasi sosial bagi anak-anak mereka, wali perlu memahami secara menyeluruh seluk-beluk perkembangan sosial dan emosional anak-anak mereka. Wali adalah guru pertama yang bertanggung jawab untuk mengajar, mengasuh, dan membesarakan anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua sangatlah penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji signifikansi strategi pengasuhan yang diterapkan oleh ibu dan ayah, serta sejauh mana strategi-strategi ini membentuk pertumbuhan sosial dan emosional anak-anak mereka. Hasil penelitian ini mengidentifikasi tiga kategori berbeda dari taktik pengasuhan yang umum diterapkan oleh ibu dan ayah dalam mengasuh anak mereka: manjakan, diktator, dan kolaboratif. Masing-masing pendekatan pengasuhan ini memberikan pengaruh unik terhadap pematangan sosial dan emosional anak. Perbedaan utama terletak pada pengamatan bahwa pendekatan pengasuhan yang diktator dan manjakan biasanya menghasilkan hasil yang kurang bermanfaat dibandingkan dengan pendekatan pengasuhan yang kolaboratif, yang biasanya menghasilkan hasil yang lebih bermanfaat. Oleh karena itu, disarankan agar ibu dan ayah menerapkan pendekatan pengasuhan yang kolaboratif dalam mengasuh anak mereka.

Kata kunci: Anak usia Dini, Sosial Emosional, Gaya Pengasuhan.

1. LATAR BELAKANG

Merawat anak, membantu mereka tumbuh, dan mendidik mereka merupakan hal yang penting sekaligus sulit. Karena setiap anak istimewa dan memiliki kepribadian serta bakat yang berbeda, setiap anak seharusnya memiliki kesempatan untuk tumbuh dan menjadi yang terbaik. Anak-anak dapat tumbuh dengan bermain dan belajar, dan mereka secara alami memiliki rasa ingin tahu dan ingin menjelajahi dunia di sekitar mereka. (Mukarromah & Farida, 2023)

Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu bersama keluarga mereka, sehingga keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan mereka. Membantu anak-anak mereka meraih kesuksesan dalam hidup merupakan tugas besar bagi orang tua. Untuk membantu anak-anak mereka tumbuh sehat dan beradaptasi dengan baik, orang tua perlu memahami setiap tahapan pertumbuhan mereka dan memperhatikan apa yang terjadi di setiap tahap tersebut. Menurut Surat At-Tahrim ayat 6 dalam Al-Qur'an, orang tua sangat penting dalam mendidik dan membantu anak-anak mereka tumbuh, sebagaimana Allah SWT berfirman kepada orang-orang yang beriman untuk menjaga diri dan keluarga mereka dari api neraka (Azizah Muthi, Nuryatmawati, 2020)

Orang tua yang membesarkan anak-anak mereka sesuai keyakinan agama menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek pertumbuhan anak. Agama Islam sangat mementingkan pengasuhan anak. Menunjukkan kepedulian dengan pola asuh yang tepat, memberikan perhatian yang mendalam, dan menunjukkan kasih sayang yang tulus adalah cara yang baik untuk memahami anak dengan baik.(Bunda et al., 2020)

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua membesarkan mereka. Anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang seimbang dan sehat ketika orang tua menunjukkan kasih sayang dan memberikan nasihat yang bermanfaat. Di sisi lain, anak-anak yang dibesarkan dalam situasi sulit dan menegangkan seringkali tumbuh menjadi pribadi yang menantang dan keras kepala. (Rofiatun, Kurotul Aeni, 2023)

Pengasuhan anak melibatkan keterlibatan yang substansial antara orang dewasa dan anak-anak mereka untuk memenuhi kebutuhan anak, baik secara fisik maupun mental. Setiap pengasuh biasanya menggunakan metode spesifik yang mereka anggap optimal untuk terhubung dengan anak-anak mereka. Hal ini menyebabkan berkembangnya berbagai filosofi pengasuhan yang berbeda di setiap rumah tangga. Beberapa orang dewasa mencoba menemukan pendekatan yang paling tepat untuk membesarkan anak, dengan mempertimbangkan keadaan dan tuntutan khusus anak mereka. Sebaliknya, orang dewasa lainnya memberikan tuntutan yang lebih signifikan dan berusaha membentuk anak-anak mereka agar mencerminkan diri mereka sendiri. (Yuliyanti Bun, Bahran Taib, 2020)

Karakter seorang anak pada dasarnya dibentuk oleh metode yang digunakan pengasuhnya dalam membesarkan mereka. Karena anak-anak cenderung meniru dan mencerminkan lingkungan mereka, orang tua secara signifikan memengaruhi pertumbuhan mereka dengan bertindak sebagai panutan. Mempertahankan saluran komunikasi yang terbuka dan positif antara wali dan anak-anak sangat penting untuk melindungi anak-anak dari

kekuatan eksternal yang berbahaya. Orang dewasa perlu menanamkan pengendalian diri kepada anak-anak mereka. (Linawati, 2020)

Cara setiap pengasuh memandang anak-anak mereka unik selama membesarkan mereka. Latar belakang orang tua membentuk sudut pandang ini, yang berasal dari pengalaman mereka sebelumnya. Cara mereka memandang pekerjaan mereka sebagai ibu dan ayah memengaruhi perasaan mereka terhadap anak-anak mereka, yang kemudian mengubah cara mereka membesarkan dan bagaimana anak-anak mereka tumbuh (Sari dan Handayani, 2022, hlm. 78) . Seiring bertambahnya usia, seseorang mengalami banyak perubahan dalam tubuh dan jiwanya. Perkembangan anak terjadi sedikit demi sedikit, tanpa henti, dan dengan berbagai cara. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang dialami anak-anak saling terkait, memengaruhi tubuh dan pikiran mereka, dan terjadi sedikit demi sedikit seiring waktu. (Erdaliameta et al., 2023)

Fondasi yang kuat di tahun-tahun awal pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan kognitif anak. Perkembangan emosional anak sangat bergantung pada keterlibatan dan komunikasi aktif orang tua di rumah, lembaga pendidikan, dan lingkungan sekitar. Masukan, pemahaman, dan sudut pandang orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan emosional anak.(Ika Rahayu Satyaninrum, 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Gaya Pengasuhan

Dalam ranah pengasuhan anak, istilah "pola" dan "asuh" sering dijumpai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pola" berarti kerangka kerja, metode, atau struktur organisasi yang konsisten, sementara "asuh" mencakup proses mengasuh, merawat, dan mengajar anak untuk menumbuhkan kemandirian mereka. Mengingat anak-anak berkembang dalam lingkungan keluarga, orang tua adalah guru pertama mereka, sebelum pendidikan formal apa pun. Akibatnya, keluarga bukan hanya penerus warisan tetapi juga memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter anak. (Prasanti & Fitriani, 2018)

Orang tua memanfaatkan gaya pengasuhan untuk mengelola perilaku anak-anak mereka, sebuah elemen penting dari komitmen mereka untuk mengembangkan mereka menjadi individu yang kompeten. Cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka juga dapat diartikan sebagai metode pengasuhan anak. Perspektif ini terungkap dalam berbagai bidang, termasuk: 1) bagaimana orang tua menetapkan pedoman, memberikan insentif, dan menerapkan hukuman; 2) cara ibu dan ayah menggunakan kekuasaan mereka; dan 3) cara mereka menunjukkan kepada anak-anak bahwa mereka memperhatikan apa yang mereka

butuhkan. Melihat berbagai sudut pandang ini, kita dapat mengatakan bahwa gaya pengasuhan melibatkan metode yang digunakan orang tua untuk mengatur perilaku anak-anak mereka sebagai bentuk tanggung jawab, yang mencakup penerapan aturan, menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab, serta menyadari dan memenuhi apa yang dibutuhkan anak-anak mereka.

Konsep Perkembangan Sosial dan Emosional Anak

Perkembangan merupakan periode pertumbuhan individu, yang ditandai oleh perubahan fisik dan psikologis yang berlangsung secara sistematis, bertahap, dan berkelanjutan. Akibatnya, setiap tahap perkembangan memengaruhi tahap selanjutnya; perkembangan dapat dipandang sebagai transformasi yang dihasilkan dari pembelajaran dan proses pematangan. (Ariyadri, 2024)

Dalam konteks perkembangan sosial, perkembangan sosial menandakan kemampuan anak untuk berintegrasi secara efektif ke dalam konteks masyarakat dan nasional melalui keterlibatan dengan orang-orang sezaman, orang dewasa, dan masyarakat luas. Perkembangan sosial dibentuk oleh kepatuhan terhadap norma-norma perilaku sosial yang berlaku dalam suatu budaya. Proses ini dimulai sejak bayi dapat berkomunikasi dengan anggota keluarganya. Interaksi sosial awal yang dialami seorang anak memberikan pengaruh yang substansial terhadap pembentukan kepribadiannya di masa depan

Asal kata "emosi" terletak pada konsep yang menggambarkan dorongan bawaan seseorang untuk merespons, yang dicontohkan oleh sensasi kegembiraan yang memicu senyum dan tawa. Sulistyawati dan Nugroho menyatakan bahwa emosi mencakup seluruh spektrum pengalaman manusia yang memiliki aspek emosional, menampilkan sentimen seperti kebahagiaan, kegembiraan, ketakutan, dan perasaan tambahan yang ditemui dalam berbagai situasi. (Ismani, 2023)

Pemahaman tentang perkembangan sosio-emosional muncul dari integrasi faktor-faktor sosial dan emosional, yang menggambarkannya sebagai jalur di mana lingkungan individu, seperti keluarga atau teman sebaya, berinteraksi dengan dunia internal mereka. Pembelajaran sosio-emosional muncul secara organik dalam tindakan rutin, difasilitasi melalui pengamatan, pendengaran, dan peniruan perilaku yang diamati (Yuniarti et al., 2021)

Kategori Gaya Pengasuhan Orang Tua

Cara anak dibesarkan oleh orang tua berdampak pada pertumbuhan mereka, menjadikan pola asuh sebagai elemen penting dalam membentuk karakter anak di masa depan. Setiap keluarga memiliki beragam teknik pengasuhan. Strategi pengasuhan biasanya dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis utama berikut:

a.) Gaya Pengasuhan Otoriter

Orang tua menerapkan strategi pengasuhan di mana mereka menjadi satu-satunya pengambil keputusan. Penekanan kuat pada otoritas orang tua hadir dalam gaya ini, dengan orang tua secara konsisten menuntut kepatuhan dari anak-anak mereka dan menggunakan ancaman hukuman jika tidak patuh. Karena orang tua memiliki kendali penuh, semua pilihan, anak-anak yang dibesarkan Akibatnya, anak-anak muda mendapatkan diri mereka memiliki otonomi yang minim dalam pengambilan keputusan, bahkan hingga ke ranah yang secara langsung melibatkan mereka.

Metode pengasuhan anak yang spesifik ini ditandai dengan ciri- ciri yang menonjol, seperti orang tua yang menunjukkan dominasi yang signifikan, menerapkan hukuman keras bagi anak yang melanggar aturan, mengabaikan perspektif anak sepenuhnya, dan memantau secara ketat setiap aspek tindakan anak. (Putri Surya Damayanti, Angga Putra, 2021)

b.) Gaya Pengasuhan Demokratis

Pendekatan pengasuhan yang adil dan masuk akal. Orang tua yang menerapkan strategi ini sangat menyadari kebutuhan anak-anak mereka dan berupaya keras untuk memenuhinya semaksimal mungkin. Ketika ibu dan ayah mengabulkan keinginan anak-anak mereka, hal itu dilakukan bukan hanya untuk memanjakan mereka, tetapi juga untuk menunjukkan betapa pentingnya menghargai aspek-aspek vital dalam hidup. Anak-anak yang dibesarkan dengan gaya ini diberi tanggung jawab dan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan serta berinteraksi dengan teman- teman mereka. (Fatmala, 2022)

c.) Gaya Pengasuhan Permisif

Pendekatan pengasuhan anak yang memberi mereka terlalu banyak kebebasan, yang menyebabkan masalah perilaku. Anak-anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan ini diberi kebebasan untuk bertindak sesuka hati, tanpa memikirkan konsekuensi dari tindakan mereka. Pola asuh seperti ini ditandai oleh orang tua yang baik hati, hanya memberikan sedikit arahan atau pengawasan, tampak kurang tertarik, dan membiarkan anak-anak mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan (Tisna Syafnita, Muhammad Akip, dkk, 2023)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Pengasuhan

Setelah menjadi orang tua, seseorang akan menemukan dan menggunakan metode yang tepat untuk membesarkan anak mereka. Cara setiap orang tua memilih untuk membesarkan anak mereka berbeda-beda dan harus berubah seiring pertumbuhan anak. Sejumlah hal memengaruhi cara orang tua mengasuh anak, seperti:

- a.) Karakter Orang Tua - Setiap ibu dan ayah memiliki kepribadian yang unik, yang secara mendalam membentuk pendekatan mereka dalam membesarkan anak.

- b.) Pengalaman Sebelumnya - Seringkali, orang tua menggunakan teknik yang diajarkan oleh ibu dan ayah mereka sendiri.
- c.) Prinsip dan Kepercayaan Agama - Cara orang tua mengajarkan anak-anak mereka tentang hal-hal penting dalam hidup dibentuk oleh doktrin spiritual.
- d.) Pengaruh Lingkungan - Para ibu dan ayah memperoleh pemahaman dari pengalaman langsung orang-orang di lingkungan sosial mereka.
- e.) Tingkat Pendidikan - Para ibu dan ayah yang telah menempuh pendidikan tinggi seringkali memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan pengetahuan yang berkaitan dengan praktik pengasuhan anak.
- f.) Usia Orang Tua - Usia seorang ibu atau ayah dapat memengaruhi cara mereka berbicara kepada anak-anak mereka dan metode yang mereka gunakan untuk membesarakan mereka. Jenis Kelamin - Umumnya, para ibu memprioritaskan pengasuhan dan perawatan, sementara para ayah cenderung mengambil peran sebagai pembimbing atau pemimpin.
- g.) Status Sosial dan Ekonomi - Kemungkinan dan sumber daya yang dapat diakses oleh anak-anak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi mereka.
- h.) Potensi Anak - Bergantung pada bakat dan keterampilan masing-masing anak, ibu dan ayah akan memberikan dukungan dan fokus yang berbeda-beda.
- i.) Keadaan - Tindakan dan reaksi orang tua terhadap anak-anaknya dapat dibentuk oleh situasi tertentu.(Santoso, 2022)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi pengumpulan informasi dari sumber-sumber terdokumentasi untuk melakukan investigasi. Proses riset kepustakaan melibatkan berbagai tugas seperti membaca, mendokumentasikan, dan menilai materi terkait penelitian, serta menggunakan metodologi perolehan informasi dari berbagai sumber referensi. Riset kepustakaan harus mencakup atribut-atribut penting berikut

- 1.) Peneliti memanfaatkan informasi yang diperoleh langsung dari bidang studi, di mana mereka terlibat langsung dengan hal-hal spesifik yang disajikan dalam bentuk teks atau nilai numerik.
- 2.) Informasi dari perpustakaan mudah ditemukan dan praktis, yang berarti peneliti mengumpulkan informasi dari koleksi perpustakaan dan melakukan analisis langsung di tempat penelitian.

- 3.) Seringkali, data dari perpustakaan bersifat sekunder, artinya peneliti mendapatkan informasi dari berbagai sumber, sekaligus mengumpulkan informasi langsung dari bidang studi.
- 4.) Informasi dari perpustakaan tidak terbatas pada waktu atau lokasi tertentu. Dengan memperhatikan pokok-pokok di atas, berbagai terbitan berkala, publikasi, dokumen resmi, dan serangkaian informasi serupa yang relevan dengan penyelidikan mengenai pendekatan pengasuhan anak dan pertumbuhan sosial emosional anak-anak kecil diteliti dan dianalisis oleh tim peneliti untuk mengumpulkan hal-hal spesifik untuk tujuan penelitian ini. (Sugiyono, 2019)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Gaya Pengasuhan Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak

Dampak metode pengasuhan orang tua terhadap pertumbuhan anak adalah sebagai berikut:

a.) Gaya Pengasuhan Otoriter

Dampak positif: Meskipun banyak kekurangannya, pendekatan pengasuhan anak ini juga menawarkan beberapa keuntungan, seperti membantu anak belajar mengendalikan diri karena orang tua menerapkan aturan secara ketat dan mudah ditebak.

Dampak negatif: Anak-anak yang tumbuh dengan pola asuh seperti ini sering kali tampak lebih tidak bahagia dan lebih khawatir, kurang memiliki dorongan untuk memulai sesuatu sendiri, dan kesulitan bergaul dengan orang lain serta anak-anak yang dibesarkan secara berbeda.

b.) Gaya Pengasuhan Demokratis

Dampak positif: Anak-anak yang dibesarkan dengan cara ini biasanya menunjukkan kebahagiaan, disiplin yang baik, rasa percaya diri, keterampilan sosial yang baik, fokus pada tujuan, menjaga hubungan yang harmonis, bekerja sama dengan orang dewasa, dan mengembangkan pengendalian diri.

Dampak Negatif: Meskipun metode ini cenderung memberikan lebih banyak keuntungan, terkadang bisa menimbulkan masalah jika orang tua dan anak tidak memiliki cukup waktu untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, orang tua perlu mengatur waktu untuk anak-anak mereka dan memantau aktivitas mereka. Gaya Pengasuhan Permisif

c.) Gaya Pengasuhan Permisif

Dampak positif: Ketidakadaan pengawasan memudahkan proses pengasuhan. Dengan kebebasan yang diberikan, anak-anak dapat menunjukkan kreativitas dan bakat mereka selama mereka dapat mengatur diri sendiri dengan baik.

Dampak negatif: Anak-anak mulai merasakan bahwa orang tua mereka lebih mengutamakan hal lain dibandingkan dengan mereka. Mereka kesulitan untuk mempertahankan kemandirian dan kurang dalam pengendalian diri. Ini mengakibatkan mereka merasa kurang dewasa, memiliki rasa percaya diri yang rendah, dan cenderung menjauh dari orang lain.

Perasaan dan perilaku anak dipengaruhi oleh cara orang tua membesarkan mereka. Berbagai cara pengasuhan dapat membantu atau menghambat pertumbuhan sosial dan emosional anak. Berikut caranya:

- 1.) Ketika orang tua bersikap demokratis, anak-anak cenderung bahagia, mandiri, ramah, suka menolong, berani, dan siap berbagi.
- 2.) Ketika orang tua terlalu lunak, anak-anak mungkin akan bertindak berlebihan, kesulitan mengendalikan diri, sulit bergaul, dan tidak mampu mandiri.
- 3.) Ketika orang tua bersikap keras, anak-anak mungkin merasa kurang bahagia, pemalu, selalu mengikuti aturan tanpa berpikir panjang, enggan mencoba hal baru, bergantung pada orang lain untuk membuat pilihan, dan tidak merasa percaya diri dalam

Topik tentang bagaimana orang tua membesarkan anak-anak mereka telah dibahas dalam banyak buku. Pada dasarnya, anak-anak adalah manusia seutuhnya dengan hak-hak yang perlu dihormati, terutama oleh orang tua mereka. Hak-hak ini hanya dapat benar-benar terpenuhi jika orang tua menggunakan cara pengasuhan yang baik. Selain itu, tumbuh dewasa adalah tentang memastikan anak-anak aman dan mampu berkembang dengan baik. Agar anak-anak menjadi orang dewasa yang sukses, kreatif, dan cerdas dengan masa depan yang cerah, mereka perlu melakukan hal ini.

Anak-anak sangat peduli dengan bagaimana orang tua mereka membesarkan mereka karena hal itu membantu mereka merasa didukung, dibimbing, dan termotivasi. Orang tua yang dapat melakukan ini dengan baik menunjukkan kekuatan dan membantu anak-anak mereka menjadi orang dewasa yang baik dan jujur. Orang tua ini tetap teguh dalam perkataan dan perbuatan mereka, menerima anak-anak mereka apa adanya, dan memperlakukan barang-barang serta tindakan mereka dengan hormat. Ketika orang tua bertindak seperti ini, anak-anak mereka cenderung berperilaku baik dan positif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tinjauan penelitian yang ada menunjukkan bahwa cara orang tua membesarkan anak-anak mereka memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Studi ini

menemukan tiga cara utama orang tua dapat bertindak permisif, otoriter, dan demokratis dan masing-masing memengaruhi anak secara berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa gaya demokratis adalah yang terbaik untuk membantu anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, dan ramah. Anak-anak dengan orang tua otoriter cenderung kurang bahagia, lebih bergantung pada orang lain, dan kesulitan berkomunikasi dengan orang lain.

Mereka yang dibesarkan dengan cara permisif sering kali kesulitan mengendalikan diri, kurang kooperatif, dan kurang mandiri. Banyak hal yang dapat memengaruhi gaya pengasuhan yang digunakan orang tua, seperti kepribadian mereka sendiri, pengalaman masa lalu, keyakinan agama, tingkat pendidikan, dan kekayaan mereka. Sangat disarankan agar orang tua memilih pendekatan demokratis yang memberikan keseimbangan yang baik antara kebebasan, dukungan, dan bimbingan kepada anak-anak. Hal ini terutama penting karena masa kanak-kanak merupakan masa kunci dalam membentuk kepribadian anak. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana gaya pengasuhan bekerja dalam budaya Indonesia yang beragam dan bagaimana hal-hal modern seperti teknologi memengaruhi cara orang tua membesarkan anak-anak mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah membantu menyelesaikan artikel penelitian ini. Beliau juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pembimbingnya atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang berharga selama proses penulisan. Beliau juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada keluarga atas doa dan dukungan emosional mereka, serta kepada rekan-rekan penulis atas masukan dan diskusi yang bermanfaat, yang telah memperluas pemahamannya tentang topik penelitian ini. Beliau juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan mengharapkan saran atau kritik yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang..

DAFTAR REFERENSI

- Ariyadri, A. (2024). KONSEP POLA ASUH ANAK DALAM PERSPEKTIF AL- QUR'AN (Analisis Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19). *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran Dan Tafsir*, 9(November), 335–344. <Https://Doi.Org/10.30868/At.V9i02.7501>
- Azizah Muthi, Nuryatmawati, P. F. (2020). PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI. *PEDAGOGI: Jurnal anak usia dini dan pendidikan anak usia dini*, 6, 81–92.
- Bunda, R., Putri, L., & Umari, T. (2020). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA

TERHADAP PERILAKU SOSIAL (SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 PEKANBARU) PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU. *Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 1–9.

Erdaliameta, A., Khurotunisa, R., & Tohani, E. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4521–4530. <Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V7i4.4029>

Fatmala, S. (2022). PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Conference Of Elementary Studies*, 599–611.

Ika Rahayu Satyaninrum, L. H. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Tkit Cahaya Ananda Depok. *Genius*, 2(1), 15–30.

Ismaniar, K. S. L. (2023). Hubungan Lingkungan Sosial Masyarakat Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1664–1675. <Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V7i2.3825>

Linawati, G. S. (2020). *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Mukarromah, U., & Farida, S. (2023). IMPLEMENTASI POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM KEBERHASILAN SIKAP PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KELOMPOK B (STUDI KASUS : TK MIFTAHUL ULUM XXVII AMBENDER , PEGANTENAN). *JPPK: Jurnal Pendidikan Da Pembelajaran*, 12, 2967–2974.

Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini : Keluarga , Sekolah , Dan Komunitas ? *JURNAL OBSESI : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Research & Learning In Early Childhood Education*, 2(1), 13–19.

Putri Surya Damayanti, Angga Putra, I. S. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, IX, 348–356.

Rofiatun, Kurotul Aeni, H. (2023). Peranan Orang Tua Membentuk Kedisiplinan Anak Dalam Mengerjakan Tugas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1186–1198. <Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V7i1.4108>

Santoso, M. B. (2022). PSIKOSOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1).

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Alfabeta (Ed.)).

Tisna Syafnita, Muhammad Akip, Mukhlisin, D. (2023). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Litnus.

Yuliyanti Bun, Bahran Taib, D. M. U. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Cahaya Paud: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.

Yuniarti, N., Siskandar, S., Shunhaji, A., & Suwandana, E. (2021). Memahami Konsep Pembentukan Dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Agama Islam, Pakar Pendidikan, Dan Negara. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 263–280. <Https://Doi.Org/10.24042/Ajipaud.V4i2.10171>